



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 07 CURUP TIMUR
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH
DERMALINA PURBA
AIG111105**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 07
CURUP TIMUR REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH
DERMALINA PURBA
NIM. A1G111105**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan PGSD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

ABSTRAK

Dermalina Purba, 2014. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong, Pembimbing I Dra.V. Karjiyati, M.Pd. dan Drs. Sugiyanto, M.Pd. sebagai Pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar Matematika melalui model kooperatif tipe TPS siswa kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong. Instrumen penelitian terdiri lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes. Data observasi dianalisis menggunakan rumus rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai. Data tes dianalisis menggunakan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor 26,5 pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 31,5 pada kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor 26,5 pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 31 pada kategori baik. Hasil tes belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 65,9 dengan ketuntasan belajar 60,9% meningkat pada siklus ke II menjadi 75,7 dengan ketuntasan belajar 82,6%. Kesimpulan dari penelitian ini penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif tipe TPS, Aktivitas, Hasil Belajar, Matematika.

ABSTRACT

Dermalina Purba, 2014. Application of Cooperative Think Pair Share Learning in Effort to Improve Math Activities and Learning Outcomes Elementary School IV grade students 07 Curup Timur Rejang Lebong, Supervisor I Dra. V. Karjiyati, M.Pd. and Drs. Sugiyanto, M.Pd. as Supervisor II

This study aims to improve the learning activities and learning outcomes through a cooperative learning type TPS Mathematics fourth grade students at Elementary School 07 Curup Timur Rejang Lebong. Classroom Action Research conducted on two cycles. Each cycle comprises four phases: 1) planning, 2) action , 3) observations , and 4) reflection . The subjects of this study were the teacher and fourth grade students at Elementary School 07 Curup Timur Rejang Lebong. Research instrument consisting of teachers and student observation sheets and test sheets. Observation data were analyzed using the formula average score, highest score, lowest score, the score difference and the range of values. Test data were analyzed using the average grade and completeness of classical learning. The results of the data analysis activities of teachers in the first cycle obtained a score of 26.5 in enough categories and increased to 31.5 in the second cycle in both categories. Activities of students in the first cycle obtained scores of 26.5 on the category of pretty and increased in the second cycle to 31 in both categories. Learning test results obtained in the first cycle an average of 65,9 with a 60.9 % passing grade is increased in the second cycle to be 75.7 to 82.6 % mastery learning. The conclusion of this study the application of the model can improve the Type TPS cooperative learning activities and learning outcomes math IV grade students of elementary school 07 Curup Timur Rejang Lebong.

Keywords : TPS cooperative learning, Activities, Results Learning, Math

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru DaLam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau bagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan undangan yang berlaku.

Curup, Juni 2014

Saya yang menyatakan

Dermalina Purba
NIM. A1G111105

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

✚ *Kegagalan adalah cambuk untuk mencapai suatu kesuksesan..*

Keyakinan merupakan kunci dalam meraih suatu keberhasilan..

Kemiskinan bukanlah halangan dalam meraih suatu cita-cita..

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya kecilku ini yang kuraih dengan suka dukaku, keringat, air mata dan do'a tulus serta penuh rasa terima kasih kepada;

✚ *Suamiku tercinta.*

✚ *Anak-anakku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi*

✚ *Keluargaku yang selalu memberikan motivasi*

✚ *Teman-teman seperjuangan dan almamaterku tempat aku mencari jati diri.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar (S.Pd. SD) pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr Ridwan Nurazi, M.Sc, Ak selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku Ketua Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Dra. Wurjinem, M.Si selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Dalifa, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan pada penulis dalam penulisan skripsi ini
8. Ibu Ratna, Ama.Pd selaku Kepala SD Negeri 07 Curup Timur Rejang Lebong, terima kasih atas pertolongannya dan telah memberikan izin tempat penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S-1 PGSD PSKGJ, terima kasih atas semua bimbingan, arahan, dan nasehatnya.
10. Anak-anakku yang selalu memberikan motivasi dan senyuman terindah yang selalu kuharapkan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis serta mendukung dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Curup, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penenelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	8
B. Kajian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	16

D. Hipotesis Penelitian	18
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Subyek Penelitian.....	19
D. Prosedur Penelitian.....	20
E. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data	27
H. Indikator Keberhasilan	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	50
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran TPS	11
Tabel 3.1. Kriteria Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	28
Tabel 3.2. Kriteria Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	29
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	34
Tabel 4.2 Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I	36
Tabel 4.3. Hasil Belajar siklus I	37
Tabel 4.4. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II	44
Tabel 4.5. Hasil observasi aktivasi siswa pada siklus II	46
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus II	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berpikir.....	17
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	61
2. Data hasil belajar Matematika Bulan Januari 2014.....	62
3. Silabus Siklus I	63
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	65
5. Lembar Observasi Guru Siklus I Pengamat I	76
6. Lembar Observasi Guru Siklus I Pengamat II	77
7. Deskriptor Observasi Aktivitas Guru	78
8. Analisis Data Hasil Observasi Guru Siklus I	82
9. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pengamat I.....	83
10. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pengamat II	84
11. Deskriptor Observasi Aktivitas Siswa	85
12. Analisis Data Hasil Observasi Siswa Siklus I	89
13. Data Hasil Evaluasi Siklus I	90
14. Silabus Siklus II	92
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	94
16. Lembar Observasi Guru Siklus II Pengamat I	103
17. Lembar Observasi Guru Siklus II Pengamat II	104
18. Analisis Data Hasil Observasi Guru Siklus II	105
19. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pengamat I	106
20. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pengamat II	107
21. Analisis Data Hasil Observasi Siswa Siklus II	108
22. Data Hasil Evaluasi Siklus II	109
23. Foto-foto Penelitian	111
24. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	115
25. Daftar Riwayat Hidup.....	116

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menggunakan Matematika. Proses belajar Matematika akan berlangsung secara optimal jika pembelajaran Matematika diajarkan sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dari pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi nyata (*contextual problem*) Dengan mengajukan masalah kontekstual peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep (Depdiknas, 2006). Penanaman konsep Matematika dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks dan mulai dari yang konkret sampai abstrak. Pengalaman belajar menggunakan benda-benda konkret memudahkan siswa memahami konsep.

Kenyataan di lapangan ditemukan bahwa pembelajaran Matematika yang terjadi selama ini masih memprihatinkan, banyak siswa mengatakan matematika itu sulit dan menakutkan. Selain itu, guru dalam mengajarkan Matematika kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran Matematika yang menyenangkan

dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Pada umumnya hasil belajar Matematika selalu rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Padahal guru sudah berupaya memberikan penjelasan dan latihan-latihan soal secara optimal, namun kenyataannya siswa masih kurang menangkap pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar Matematika di kelas IV SDN 07 Curup Timur ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) siswa sulit menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, meskipun guru sudah berusaha menjelaskannya,
- 2) siswa kurang tertarik dan cepat bosan dalam menerima materi pelajaran,
- 3) setiap diberikan latihan soal, masih ada siswa yang tidak selesai,
- 4) siswa masih belum berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat di depan kelas,
- 5) ketika diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang aktif,
- 6) guru jarang menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran,
- 7) hasil belajar siswa rendah yaitu rata-rata 5.5 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya 30 %.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 07 Curup. Hasil diskusi disepakati dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa` bekerja sendiri dan bekerja sama serta aktif berpikir dalam proses pembelajaran

(Lie,2008:57). Selain itu dengan adanya diskusi kelompok antar siswa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dipilihnya model kooperatif tipe TPS dalam penelitian ini, karena model ini memiliki kelebihan diantaranya: 1)memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir,menjawab, bertukar pikiran dan bekerja sama, 2)Siswa dapat mengembangkan ketrampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain dan 3) Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Winarni,2012:47)

Hasil penelitian Slavin dalam Rusman (2011: 205) menyimpulkan bahwa :

“1) penggunaan *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar, hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, 2) *cooperative learning* dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.”

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan menerima dan memahami materi pelajaran karena metode yang digunakan guru cenderung monoton.
2. Dalam belajar Matematika kurang tertarik dan mudah berputus asa jika tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru.
3. Setiap diberikan latihan soal, siswa jarang selesai mengerjakannya
4. Dalam pembelajaran siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.
5. Ketika diskusi kelompok siswa banyak yang ribut dan yang bekerja hanya siswa tertentu.
6. Guru jarang menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi pembelajaran.
7. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu 5,5 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya 30%.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematikasiswa kelas IV SD Negeri 07 Curup Rejang Lebong

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika adalah pembelajaran yang menekankan pada pemahaman tentang konsep dan ketrampilan menggunakan

konsep dalam kehidupan sehari-hari. Materi dalam penelitian ini tentang KD 8.1 yaitu menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar secara aktif dan mampu bekerja sama dengan teman secara berkelompok.
3. Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
4. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang diukur dengan tes.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* di kelas VI SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong.
2. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan menggunakan model kooperatif tipe *TPS*.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.
- 2) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mendesain dan mempraktekan pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.
- 3) Dapat menambah pengalaman meningkatkan hasil pembelajaran siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu kontribusi pada sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Matematika

Pendapat Russefendi dalam Heruman(2007: 1) mengemukakan Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

SelanjutnyaReys dalam Karso(2004: 1.40) Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.Sedangkan menurut Abdulrahman (2012:225) mengemukakan bahwa Matematika merupakan bahasa simbol yang digunakan untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan yang memudahkan manusia berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari stuktur yang abstrak dan simbol-simbol yang mengandung arti. Ini berarti belajar Matematika adalah belajar konsep. Oleh karena itu, konsep-konsep sebelumnya harus benar-benar dikuasai agar dapat memahami konsep-

konsep selanjutnya. Melalui Matematika, siswa akan mengenal mulai dari konsep-konsep sederhana sampai yang kompleks.

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Karakteristik pembelajaran Matematika tidak bisa lepas dari karakteristik Matematika itu sendiri. Keduanya berkesinambungan dengan erat. Menurut Soedjadi(2000: 13) Matematika memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) memiliki obyek kajian abstrak, 2) bertumpu pada kesepakatan, 3) berpola pikir deduktif, 4) memiliki symbol yang kosong dari arti, 5) memperhatikan semesta pembicaraan, dan 6) konsisten dalam sistemnya.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran Matematika di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran Matematika bersifat abstrak, memiliki pola berpikir deduktif dan bertumpu pada kesepakatan.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007, tujuan pembelajaran Matematika di SD sebagai berikut :

“1) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, dan atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam

mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2007: 42)".

Selanjutnya menurut Karso (2004:2.8) tujuan khusus Matematika SD yaitu:

"(1) menumbuhkembangkan ketrampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan Matematika, (3) memiliki pengetahuan dasar Matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin."

Dari tujuan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pada tingkat SD selain siswa dapat memahami konsep-konsep Matematika, siswa memiliki kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif, siswa juga harus mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, dan memiliki sikap menghargai Matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS*

Menurut Trianto (2011:61) model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Lyman dalam Winarni (2012:45) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas.

Sedangkan menurut Lie (2008:57) mengatakan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* memberis siswa kesempatan

untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Selanjutnya Trianto (2011:81) mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.

Dari beberapa pendapat mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran yang paling efektif yang dirancang untuk pola interaksi diskusi siswa di kelas.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS

Pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tiga langkah sebagai ciri khas yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi).

Menurut Kagam dalam Winarni (2012:46-47) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran TPS

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru
Tahap1: <i>Thinking</i> (berpikir)	1. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan/masalah yang berkaitan dengan materi 2. Guru meminta siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan
Tahap2 : <i>Pairing</i> (Berpasangan)	3. Guru meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan masalah yang diberikan 4. Guru meminta siswa berpasangan bergabung dengan pasangan lain berjumlah 4 orang untuk menyamakan persepsi
Tahap3: <i>Sharing</i> (Berbagi)	5. Guru meminta kelompok melaporkan hasil diskusi 6. Guru membahas hasil diskusi dan memantapkan materi

Sedangkan menurut Hanafiah (2010:46-47) adalah sebagai

berikut:

- 1) Guru menyampaikan intidari materi dan kompetensiyangingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan olehguru (*think*)
- 3) Siswadimintaberpasanganndengantemansebangkunya(kelompok
- 4) dua orang) dan dan mengutarakan hasilpemikirannyamasing-masing(*pair*)
- 5) Gurumemimpinplenokecildiskusi,setiappasanganmengemukakanha sil diskusinya Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan parasiswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan.
- 7) Penutup.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

tipe TPS

Menurut Winarni(2012:47-48) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu :

- 1)memberisiswa waktulebihbanyakuntukberpikir,menjawab,dansaling bekerjasama satusamalain,2)seorangsiswajugadapatbelajardarisiswa lainsertasaling menyampaikanidnyauntukdidiskusikansebelum disampaikan didepan kelas,3)siswa dapatmengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antar satu dengan yang lain, serta bekerjasama saling membantu dalam kelompok kecil,4)dapatmenumbuhkan rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi Matematika dalam kelas,5)siswasecaralangsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara

berkelompok dan saling membantukan antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, 6) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, 7) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, 8) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar, 9) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantausiswa dalam proses pembelajaran, dan 10) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.

. Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* menurut Winarni (2012:48-49) adalah:

- 1) sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal, membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas,
- 2) menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berpikir anak,
- 3) mengubah cara belajarsiswa dari cara mendengarkan ceramah digantikan dengan belajar berpikir

memecahkan masalah

secara kelompok kecil, hal ini membutuhkan koordinasi secara bersama

dan dari berbagai aktivitas bagi siswa,

- 4) peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pembelajaran yang berharga,
- 5) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor,
- 6) lebih sedikit ide yang muncul dan jika terjadi perselisihan, tidak ada penengah, serta ada kemungkinan menggantungkan pada pasangan,
- 7) jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa yang tidak mempunyai pasangan.

3. Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran, aktivitas merupakan salah satu faktor penting. Karena aktivitas merupakan proses pergerakan secara berkala dan tidak akan tercapainya proses pembelajaran yang efektif apabila tidak adanya aktivitas (Hamalik, 2012:171). Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Supinah (2011:40) mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran adalah apa yang dilakukan oleh siswa (bersama dan/ atau tanpa guru) dengan input pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah bergerak aktif secara berkala yang melibatkan fisik,

fikiran dan semua indera yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Anderson dan Krathwolh (dalam Winarni,2011: 139) membagi ranah kognitif meliputi dua dimensi, yaitu kognitif proses dan kognitif produk. Kognitif proses terdiri dari enam aspek yakni, ingatan(C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan aspek kreasi atau mencipta (C6).

- (1) Proses mengingat, yaitu mengambil pengetahuan dari *long term memory*. Proses mengingat dapat dilakukan melalui mengenali dan mengingat kembali tentang waktu, kejadian dan peristiwa- peristiwa penting.
- (2) Proses memahami, yaitu mengkonstruksi makna dari berbagai informasi yang ditangkap oleh panca indera.
- (3) Proses mengaplikasikan, yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu, misalnya mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- (4) Proses menganalisis, yaitu kemampuan untuk membagi materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antarbagian dengan bagian lain serta antara antarbagian dengan keseluruhan struktur.
- (5) Proses mengevaluasi, yaitu proses mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar. Proses kognitif mengevaluasi mencakup: (a) memeriksa kesimpulan seorang ilmuwan atau teori sesuai dengan data-data hasil pengamatan atau tidak, dan (b) mengkritisi: menentukan satu metode terbaik dari dua metode untuk menyelesaikan suatu masalah.
- (6) Proses mencipta, yaitu dengan memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk (konkrit dan atau abstrak) yang orisinal. Proses mencipta meliputi: (a) merumuskan hipotesis tentang sebab-sebab terjadinya suatu fenomena, (b) merencanakan kegiatan atau proposal penelitian tentang topik tertentu, dan (c) memproduksi..

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan

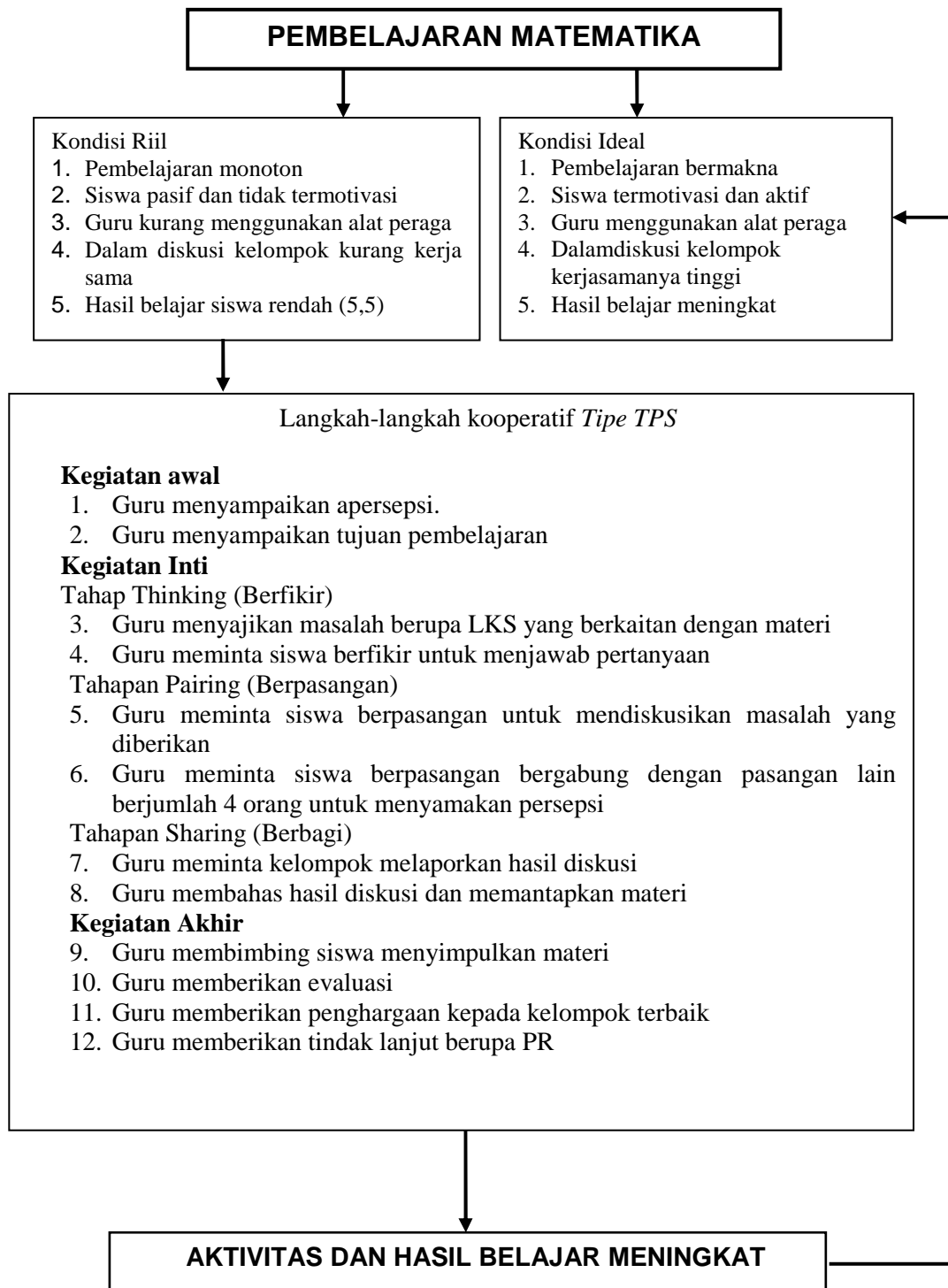
pengetahuan dan keterampilan. Selain itu hasil belajar adalah segala pengetahuan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Meri Hartati (2013) dengan judul “Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar dan Mengembangkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas VI B SD Negeri 20 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe TPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana rata-ratanya meningkat dari 78,86 pada siklus 1 menjadi 87,50 pada siklus II.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan pembelajaran matematika di kelas IV SDN 07 Curup Timur Rejang Lebong masih menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton. Permasalahan pembelajaran tersebut diatasi dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Langkah Think/ berpikir, 2) Langkah Pair/ berpasangan, 3) Langkah Share/ berbagi.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Penerapan model kooperatif tipe TPS dengan menggunakan langkah-langkah yang efektif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 07 Curup Timur.
2. Jika diterapkan model kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran matematika, maka aktivitas pembelajaran siswa kelas IV SDN 07 Curup Timur meningkat.
3. Jika diterapkan model kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran matematika maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Curup Timur meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, arah dan tujuan penelitian tindakan kelas ini demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Arikunto, 2006:91)

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas secara reflektif guna meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa (Wardani, 2004:25). Ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus.

B. Tempat dan waktu Penelitian

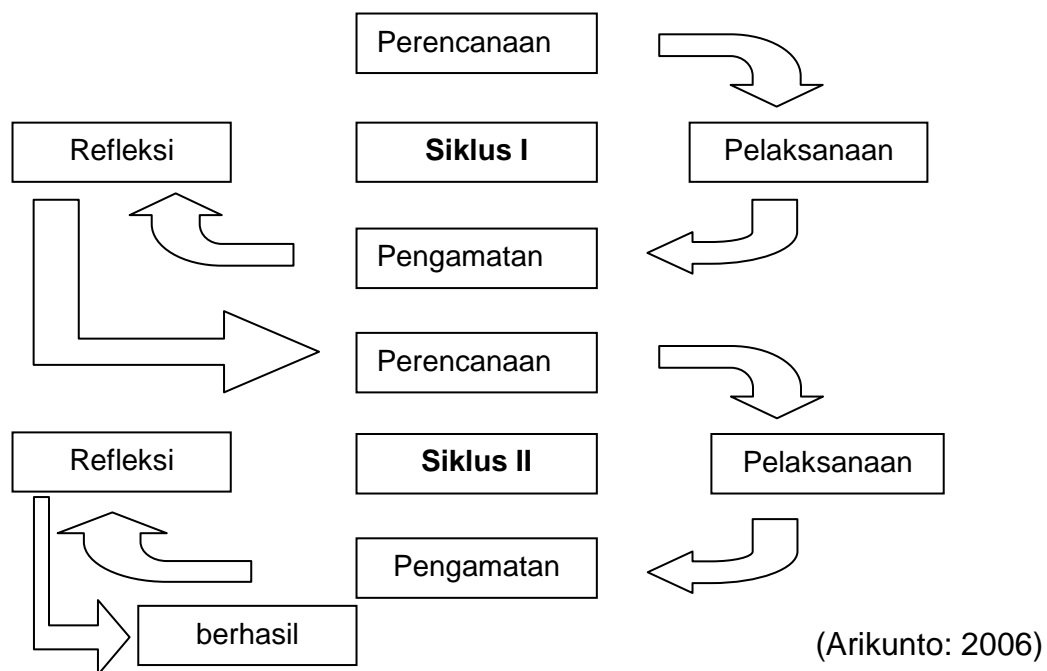
Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Kelas IV SDN Curup Timur Rejang Lebong semester II tahun ajaran 2013-2014. Waktu pelaksanaan penelitian bulan 24 April-24 Mei 2014.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 07 Curup Timur tahun pelajaran 2013-2014. Jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Tahap-tahap penelitian menurut Wardani (2004: 21) yaitu: 1) perencanaan (*planning*) merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, 2) tindakan (*action*) merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, 3) observasi (*observation*) bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan, 4) refleksi (*reflection*) bertujuan untuk melihat/merenungkan kembali apa kelemahan dan kelebihan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas disajikan pada bagan berikut:



Bagan 3.1. Prosedur Penelitian

Rincian dari siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah: 1) menganalisis kurikulum matematika kelas IV, 2) Membuat silabus dengan Standar Kompetensi : 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan Kompetensi Dasar 8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana 3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana, 4) membuat lembar observasi siswa dan guru 5) membuat descriptor lembar observasi guru dan siswa, 6) mempersiapkan alat peraga berupa model balok dan kubus, 7) menyiapkan Lembar evaluasi

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini melaksanakan kegiatan mengajar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan awal

1. Guru menyampaikan apersepsi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Tahap Thinking (Berfikir)

3. Guru mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus
4. Guru meminta siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan

Tahapan Pairing (Berpasangan)

5. Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan LDS
6. Guru meminta siswa berpasangan bergabung dengan pasangan lain berjumlah 4 orang untuk menyamakan persepsi

Tahapan Sharing (Berbagi)

7. Guru meminta kelompok melaporkan hasil diskusi
8. Guru membahas hasil diskusi dan memantapkan materi

Kegiatan Akhir

9. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi
10. Guru memberikan evaluasi akhir
11. Guru memberikan penghargaan
12. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR

c) Pengamatan/ Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Observer bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer memberikan tanda (\surd) penilaian terhadap aspek yang diamati dibantu dengan menggunakan descriptor. Bertindak sebagai observer yaitu Kepala Sekolah sebagai pengamat I dan guru kelas sebagai pengamat II.

d) Refleksi

Setelah pembelajaran berakhir peneliti bersama pengamat I dan II mengadakan diskusi untuk menemukan kelebihan dan kelemahan selama pembelajaran. Hasil analisis data lembar observasi guru dan siswa dan hasil tes digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan refleksi. Kelemahan yang masih muncul di siklus I diperbaiki pada siklus ke II. Dengan demikian maka dapat diketahui atau dilihat hal-hal apa saja yang telah tercapai pada siklus I dan hal apa saja yang masih perlu diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini untuk merencanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat silabus dengan 8. Memahami sifat sifat bangun ruang sederhana dan Kompetensi Dasar 8.2. menentukan jaring-jaring balok dan kubus, 2) membuat RPP tentang jaring-jaring balok dan kubus menggunakan model kooperatif TPS, 3) menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, 4) mempersiapkan alat peraga berupa jaring-jaring balok dan kubus, 5) membuat lembar evaluasi

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *TPS*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

1. Guru menyampaikan apersepsi.
2. Guru memberikan tujuan materi pembelajaran

Kegiatan Inti

Tahap Thinking (Berfikir)

3. Guru mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan jaring-jaring balok dan kubus dalam bentuk LDS
4. Guru meminta siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan

Tahapan Pairing (Berpasangan)

5. Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk berdiskusi
6. Guru meminta siswa berpasangan bergabung dengan pasangan lain berjumlah 4 orang untuk menyamakan persepsi

Tahapan Sharing (Berbagi)

7. Guru meminta kelompok melaporkan hasil diskusi
8. Guru membahas hasil diskusi dan memantapkan materi

Kegiatan Akhir

9. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi
10. Guru memberikan evaluasi akhir
11. Guru memberikan penghargaan
12. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR

c) Pengamatan/ Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Observer bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer memberikan tanda (\surd) penilaian terhadap aspek yang diamati dibantu dengan menggunakan descriptor. Bertindak sebagai observer yaitu Kepala Sekolah sebagai pengamat I dan guru kelas sebagai pengamat II.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data terhadap seluruh hasil penilaian, baik penilaian proses maupun hasil tes yang kemudian diolah dan direfleksikan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui aspek apa yang telah tercapai dan aspek apa saja yang belum tercapai. Aspek yang belum tercapai pada siklus ini, digunakan sebagai rekomendasi bagi peneliti yang akan menindaklanjuti.

E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang digunakan

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

- a) Lembar observasi guru digunakan oleh pengamat untuk mengetahui dan mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan

menerapkan kooperatif *TPS* pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 07Curup Timur Rejang Lebong

- b) Lembar observasi siswa digunakan oleh pengamat untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif *TPS*.

2. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengamati nilai ranah kognitif. Lembar tes dilaksanakan diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap materi pelajaran dengan diterapkannya model kooperatif *TPS*. Lembar tes berbentuk isian singkat yang disusun peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sudjana (2006:97) menjelaskan observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku, individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data yang diambil melalui dokumentasi berupa hasil evaluasi belajar bulan Januari dan nama siswa kelas IV SDN 07Curup Timur Rejang Lebong.

3. Tes Hasil Belajar

Arikunto (2006:107) menjelaskan bahwa tes yang diberikan setelah proses pembelajaran bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar pencapaian atau prestasi.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Hasil Observasi

Skala penilaian pada lembar observasi yaitu antara 1 sampai 3, makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik hasil pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran.

Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$

Jumlah observasi

b. Skor tertinggi = Jumlah Aspek yang diamati x Skor tertinggi tiap butir

c. Skor terendah = Jumlah Aspek yang diamati x Skor terendah tiap butir

d. Selisih skor = Skor tertinggi – Skor terendah

e. Kisaran nilai tiap kriteria = $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

(Sudjana, 2006)

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdiri 12 aspek dan pengukuran penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3, dengan menggunakan rumus di atas akan di dapat hasil sebagai berikut:

1. Skor tertinggi : $12 \times 3 = 36$
2. Skor terendah : $12 \times 1 = 12$
3. Selisih skor : $36 - 12 = 24$
4. Kisaran nilai untuk tiap kriteria $24/3 = 8,0$

Tabel 3.1. Kriteria penilaian observasi guru berdasarkan rentang

No	Kriteria	Skor
1.	Baik	29-36
2.	Cukup	21-28
3.	Kurang	12-20

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 12 aspek dan pengukuran penilaian pada proses observasi siswa antara 1 sampai 3, dengan menggunakan rumus di atas akan di dapat hasil sebagai berikut:

1. Skor tertinggi: $12 \times 3 = 36$
2. Skor terendah: $12 \times 1 = 12$
3. Selisih skor: $36 - 12 = 24$
4. Kisaran nilai untuk tiap kriteria $24/3 = 8.0$

Tabel 3.2. Kriteria penilaian observasi siswa berdasarkan rentang

No	Kriteria	Skor
1.	Baik	29-36
2.	Cukup	21-28
3.	Kurang	12-20

2. Data Tes

Data tes dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

$$NR = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

NR = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

b. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 7.0 .

N = Jumlah seluruh siswa

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Aktivitas Pembelajaran

- a. Aktivitas pembelajaranguru dikatakan berhasil apabila rata-rata skor berada pada rentang 29-36dengan kategori baik.
- b. Aktivitas pembelajaran siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata skor berada pada rentang 29-36dengan kategori baik.

2. Hasil Belajar

- a. Nilai rata-rata kelas ≥ 70
- b. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai $\geq 85\%$.